

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan Sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik sehingga nantinya mampu mewujudkan visi dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Pengembangan ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan.

Tenaga pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain tugas dan peran tenaga pendidik yang utama adalah terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU

Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik (guru) agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (UU Sisdiknas, 2003: & PP.19:2005).

Dalam hal ini guru memiliki peran yang kompleks dan dinamis, maka pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memang secara tulus, sadar dan sungguh-sungguh memilih pekerjaan guru dengan segala konsekuensinya. Upaya dalam mengantisipasi peranan guru yang semakin luas tersebut, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan memiliki kreativitas dalam menciptakan iklim pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan profesional seperti yang dinyatakan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3), yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri yang baik; kemauan dan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemauan dan kemampuan lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Dalam konteks pengajaran di sekolah, upaya meningkatkan mutu pengajaran tidak bisa di lepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak merasa bosan. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi, maka diperlukan adanya kemampuan/kompetensi guru. Secara mikro peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku profesional yang dilakukan guru dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan refleksi komitmen guru untuk mengendalikan implementasi nilai, sikap, dan perilaku profesionalnya. Berdasarkan program pelatihan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan profesional guru dalam memperbaiki proses pengajaran di sekolah, sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diinginkan oleh pihak sekolah.

Adanya fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Lasem selama ini, bahwa guru diberikan pelatihan, tetapi tidak di ikuti dengan follow up yang dapat membantu mereka didalam menerapkan hasil pelatihan yang selama ini di laksanakan, sehingga efektifitas pelaksanaan pelatihan yang selama ini dilaksanakan menjadi tidak terukur karena tidak ada jaminan mutu

bahwa hasil pelatihan benar-benar dapat diimplementasikan, dan akhirnya pelatihan hanya dianggap sebagai formalitas saja.

Melihat fenomena yang terjadi tentang pelatihan yang kurang efektif khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lasem maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sekolah harus melakukan perbaikan secara rutin atau melakukan suatu audit. Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang sesuai dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit berdasarkan objek audit dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu : audit laporan keuangan, audit kepatuhan dan audit operasional atau audit manajemen (Mulyadi dan Kanaka,1998:31).

Audit manajemen merupakan evaluasi terhadap berbagai aktivitas operasional mengenai bagaimana pelaksanaan pelatihan dan sarannya adalah menilai apakah aktivitas-aktivitas tersebut sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis. Menurut Sukrisno (2016:11) audit manajemen atau audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Dengan adanya fungsi audit manajemen pihak manajemen sekolah akan mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan pelatihan serta dengan manajemen yang baik dan bersifat efektif. Adanya fungsi audit manajemen di dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) belum menjamin bahwa pelaksanaan pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik. Penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pelatihan tidak mudah untuk dilakukan sehingga pihak manajemen membutuhkan alat bantu yang disebut dengan audit manajemen yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Audit manajemen dapat membantu pihak manajemen sekolah mengidentifikasi penyimpangan (Gap) antara kondisi aktual dengan kondisi yang diinginkan. Audit tidak hanya dapat memperlancar perubahan tetapi juga dapat digunakan sebagai suatu alat atau instrumen untuk perbaikan. Melalui audit manajemen, maka pihak manajemen sekolah dapat menilai sejauh mana efektif atau tidaknya pelaksanaan pelatihan dan menemukan kendala masalah yang berhubungan dengan bagaimana pengimplementasian hasil pelatihan dalam proses belajar mengajar yang disertai dengan rekomendasi perbaikan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan audit manajemen dalam menilai efektivitas pelaksanaan pelatihan yang diharapkan dapat memberikan evaluasi serta rekomendasi perbaikan guna menilai efektivitas dalam pelaksanaan pelatihan melalui judul “Penerapan Audit Manajemen Dalam Menilai Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi masalah pokok adalah “ Bagaimana efektivitas pelaksanaan pelatihan guru di Madrasah Aliyah Negeri Lasem dinilai berdasarkan penerapan audit manajemen”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan guru di Madrasah Aliyah Negeri Lasem dinilai berdasarkan penerapan audit manajemen”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi pihak Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lasem**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk membantu dalam mengambil langkah-langkah dengan tujuan meningkatkan produktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dengan cara memberikan pelatihan yang tepat.

#### **2) Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 pada Universitas 17 Agustus 1945.

#### **3) Bagi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat memperkaya koleksi perpustakaan serta mungkin dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.